

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan makanan di Indonesia yang berbasis home industri telah semakin maju, tak terkecuali di sekolah-sekolah, hal ini dapat di lihat dengan semakin beragamnya jajanan yang di tawarkan disetiap sekolah. Hampir di setiap sekolah, pasti di jumpai para pedagang jajanan. Hal ini mendorong timbulnya kebiasaan mengkonsumsi jajanan pada anak sekolah terutama pada jeda istirahat sekolah (Devi,2013).

Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik dipertanian maupun dipedesaan. Salah satu alasan tinggi kesukaan pada makanan adalah terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Selain itu, jenis ragam makanan jajanan yang menarik perhatian pembeli khususnya usia anak-anak. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasa yang sesuai dengan masyarakat. Pada usia sekolah anak lebih banyak aktivitasnya baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tapi pasti tidak sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak, sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum kesekolah, agar anak dapat berkontrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Soetjningsih, 2012).

Data hasil survei Sosial Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran rata-rata perbulan penduduk untuk makanan jajanan meningkat dari 12.36% pada tahun 2014 menjadi 24.72% pada tahun 2015 meningkat menjadi 49.44%. Menurut data Pengawas Obat Makanan menunjukkan bahwa hampir semua anak usia sekolah suka jajan (95%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran rata-rata penduduk pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, keberadaan makanan jajanan anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Fokus pengawasan diberikan pada jajanan anak sekolah karena data Badan Pengawas Obat Makanan menunjukkan setiap tahun selalu terjadi keracunan di sekolah dengan anak Sekolah Dasar menjadi kelompok yang paling sering mengalami keracunan (Mardiana, 2014).

Pada umumnya anak menghabiskan uang jajan dalam sehari hanya untuk membeli makanan jajanan. Anak cenderung untuk membeli jajanan yang tersedia dan dekat dengan keberadaannya, yang menjadi alasan bagi anak untuk jajan disekolah karena adanya ketersediaan kantin yang menjual makanan jajanan, selain itu rentang waktu yang cukup panjang antara sarapan pagi dengan makan siang serta banyaknya aktivitas yang dilakukan anak disekolah menyebabkan anak menjadi mudah lapar. Hal ini didukung juga dengan pemberian uang saku yang diberikan orang tua pada anak sehingga menjadikannya lebih cenderung memilih makanan sederhana yaitu dengan membeli jajanan yang tersedia disekolah (Adriani, 2011).

Kantin sekolah biasanya menyediakan makanan sebagai pengganti makanan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman. Alasan bagi anak untuk jajan di sekolah karena ketersediaan kantin yang menjual pangan atau makanan jajanan, selain karena rentang waktu yang cukup panjang antara sarapan pagi dengan makan siang, serta aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah menyebabkan siswa menjadi mudah lapar. Hal ini didukung juga dengan uang jajan yang diberikan orang tua pada siswa juga berhubungan dengan tidak ada waktu yang dimiliki orang tua untuk membawakan bekal bagi anak. Tingkat pergerakan yang tinggi menjadikan siswa lebih cenderung memilih makanan yang sederhana, yaitu dengan membeli jajanan yang tersedia (Andriani, 2011)

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa tingkat kesukaan anak terhadap jajanan dipengaruhi oleh karakteristik individu (uang jajan) dan karakteristik keluarga. Umumnya jika anak mengonsumsi jajanan yang sama setiap harinya dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama dapat berdampak buruk bagi kesehatannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaan Frekuensi Konsumsi Jajanan Anak SDN 064037 Medan Tembung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah jenis jajanan yang dijual di sekitar area SDN 064037 Medan Tembung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi jajan siswa di SDN 064037 Medan Tembung?

3. Bagaimana tingkat kesukaan siswa terhadap konsumsi jajanan di SDN 064037 Medan Tembung?
4. Bagaimana frekuensi konsumsi jajanan siswa di SDN 064037 Medan Tembung?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik keluarga (Pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, besar keluarga).
2. Tingkat kesukaan siswa dibatasi pada kelompok jajanan yang ada disekitar sekolah.
3. Frekuensi konsumsi jajan siswa di batasi selama 3 hari .
4. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN SDN 064037 Medan Tembung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik keluarga (Pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, besar keluarga)?
2. Bagaimana tingkat kesukaan siswa terhadap kelompok jajanan yang ada disekitar sekolah?
3. Bagaimana analisis frekuensi konsumsi jajanan siswa selama 3 hari ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (Pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, besar keluarga).
2. Menganalisis tingkat kesukaan siswa terhadap kelompok jajanan yang ada disekitar sekolah.
3. Menganalisis frekuensi konsumsi jajanan siswa selama 3 hari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah : bagi anak sekolah bisa mendapatkan informasi tentang tingkat kesukaan dan frekuensi terhadap jajanan, Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai pengetahuan agar lebih memahami makanan jajanan yang disukai oleh anak. Bagi pihak sekolah lebih memberikan pengawasan agar memperhatikan makanan jajanan yang tersedia dilingkungan sekolah. Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.